



## LANDSCAPE LINGUISTIK DI *JABALAL-WIEBDEH*:STUDI KASUS *JABALAL-WIEBDEH*

Falih Hilmi Adi<sup>1</sup>, Andika Ibrahim Nasution<sup>2</sup>

Email:[hilmiadi690616@gmail.com](mailto:hilmiadi690616@gmail.com)<sup>1</sup>, [and0221010@ju.edu.jo](mailto:and0221010@ju.edu.jo)<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1</sup>, Jordan University<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian Landscape Linguistik (LL) yang berada di Jabal Wiebdeh yordania .menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara langsung .menggunakan teori geosemiotika Scolon dan Reh serta Pavlonke dalam menganalisis dan mengkategorikan data dan sumber – sumber untuk di analisis. Dominitas dalam penggunaan bahasa Arab ataupun Inggris serta tanda fakta social yang muncul dari bahasa di luar ruang atau public space serta mengungkapkan faktor penggunaan mono bahasa arab, bahasa inggris dan billigual dalam iklan atau pamlet nama – nama toko.

**Kata kunci:** Bahasa Arab, Bahasa Inggris, lanskap linguistik, Jabal Wiebdeh , semiotik visual

### Abstract

*This research is a Landscape Linguistic (LL) study located in Jabal Wiebdeh jordan .using qualitative methods using a direct approach .using Scolon and Reh's geosemiotic theory and Pavlonke in analyzing and categorizing data and sources for analysis. Dominance in the use of Arabic or English as well as signs of social facts that arise from language outside the space or public space and reveal factors of the use of mono arabic, english and billigual in advertisements or palettes of store names.*

**Keywords:** :Arabic, English,linguistic landscape, Jabal Wiebdeh , visual semiotics

### PENDAHULUAN

Lanskap linguistik merupakan kajian ilmu baru dari linguistik. Pada tahun 1997 Landry dan Bourhis memaparkan landscape linguistik dalam journal yang berjudul “Landscape Linguistic and Ethnolinguistic Vitality : An Empirical Study”<sup>1</sup>. Landscape Linguistik dewasa ini sering di singkat menjadi (LL). Kajian LL adalah bahasa yang muncul di ruang publik. Di ruang publik biasanya kita menemui sebuah iklan, nama – nama toko, petunjuk arah dan banner. Tanda – tanda yang kita temui di ruang publik mempunyai kemungkinan melahirkan bahasa baru yang di gunakan sebagai representasi di masyarakat. Sehingga kajian LL merupakan kajian linguistik terapan yang menjadikan ruang publik wilayah urban menjadi teks yang penuh ingar – bingar pemakaian bahasa<sup>2</sup>.

Pada artikel ini objek yang digunakan adalah wilayah *Jabal al-Wiebdeh*. *Jabal al-Wiebdeh* merupakan daerah di kota Amman Yordania. Negara yordania merupakan negara di kawasan Jazirah Arab yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa nasional atau (L1) sedangkan bahasa inggris menjadi bahasa kedua (FL).Selain bahasa arab dan inggris, negara yordania juga menggunakan bahasa Perancis, China, Spanyol, dan Rusia karena banyak kantor PBB yang berada di negara Yordania. Dalam sensus penduduk terdapat 57

---

hisyam Zaini, *No Title*, ed. oleh M.Hum Dr.Yulia Nasrul Latif, S.Ag (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, <sup>1</sup> 2022).

Gunawan Widiyanto, “Sekilas tentang lanskap linguistik,” 2009, 2009.<sup>2</sup>





kewarganegaraan di Yordania atau 31% penduduk merupakan pengungsi<sup>3</sup>. Oleh sebab itu negara Yordania memiliki kemungkinan memunculkan bahasa baru dari ruang public karena bahasa arab sebagai (F1) bercampur dengan bahasa lainnya. Jabal Wibdeh merupakan ruang publik wilayah urban yang memungkinkan terdapat tanda bahasa yang belum dimengerti .

Adaoun tinjauan pustakapada penelitian ini antara lain, landscape linguistik yang diteliti oleh Farran dan Hortobagy dengan judul *The linguistik landscape of Ramallah, Palestine: A case study of Analysing The Dominance of English Vs Arabic As LL the Main street of the city* . Menghasilkan jumlah Bottom up 91,52% dan Top- down 08.48% yang memiliki makna tanda yang di buat pemerintah lebih unggul dan swasta lebih rendah, serta terdapat bahasa multilingual sebanyak 90 yang dibagi sebagai duplicating 63, fragmentary 17, overlapping 6, complementary 4 . berangkat dari data di atas Farran dan Hortobagy menyimpulkan analisisnya bahwa bahasa arab masih banyak digunakan karena melihat dari Botton – up yang tinggi tetapi bahasa inggris menjadi bahasa visbelity yang di gunakan, dan di jalan banyak menggunakan dwibahasa yaitu Arab dan Inggris karena untuk pemahaman, maka pemerintah palestina masih menjunjung bahasa arab sebagai bahasa utama/ L1<sup>4</sup>. Kedua Thomas mc kierhan menulis journal yang di pulikasikan pada 23 desember 2019 pada Cambrid University press dengan judul *The linguistic Landscape of a malaysian border town*. Pada penelitiannya mendapatkan data penggunaan bahasa inggris sebanyak 37% , Bahasa Malaysia 44% , Cina 18 % , Italia, Spanyol, Arabic, dan Latin 1%. Melihat data yang di dihasilkan menyimpulkan bahasa utama / L1 masyarakat malaysia adalah bahasa melayu dan bahasa Inggris adalah bahasa yang di gunakan kedua/FL dilihat dari presentasi tersebut, dan Cina menjadi urutan ketiga<sup>5</sup>. Ketiga adalah jurnal dari Fajar Erika Universitas Indonesia pada tahun 2018 dengan judul *Konsep Lanskap linguistik pada papan nama jalan kerajaan (RAJAMARGA) : Studi Kasus Kota Yogyakarta*. Memaparkan hasil dengan banyaknya nama – nama menggunakan bahasa jawa di temukan di jalan – jalan, maka penamaan yang di dihasilkan itu terpampang pada budaya pada masyarakat itu, maka budaya jawa di jogja sangatlah kental<sup>6</sup>. Dengan demikian penelitian ini mendapatkan rumusann masalah antara lain : (1) Apa bahasa dominan yang muncul dalam landscape *Jabal al-Wiebdeh*? (2) Apa arti tanda yang muncul dalam landscape *Jabal al-Wiebdeh*?

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati secara langsung<sup>7</sup>. Data di ambil secara langsung dengan melihat langsung lokasi, dan mengambil gambar sebagai data utama. Setelah memiliki gambar peneliti mengklasifikasi data dan menginduksi data untuk di analisis .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teori Landscape Linguistik

<sup>3</sup>“Population of Jordan” (Amman, 2020) <<https://fanack.com/jordan/population-of-jordan/>>.

<sup>4</sup>Bashar Farran, “the Linguistic Landscape of Ramallah , Palestine : a Case Study of Analysing the Dominance of English Vs . Arabic As L1 in the Main Street of the,” 16.2, 242–58.

<sup>5</sup>Thomas McKiernan, “The linguistic landscape of a Malaysian border town,” *English Today*, 37.4 (2021), 224–35 <<https://doi.org/10.1017/S0266078419000506>>.

<sup>6</sup>Fajar Erikha, “Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârğa): Studi Kasus Di Kota Yogyakarta,” *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 8.1 (2018), 38 <<https://doi.org/10.17510/paradigma.v8i1.231>>.

<sup>7</sup>Zuchri Abdussamad, *metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., *syakir media press*, 1 desember (Makasar: syakir media press, 2021), IV.



Pada Penelitian landscape linguistic pavlenko mengkategorikan data menjadi Top - down dan Botton – up. Top – down adalah tanda resmi yang di buat oleh pemerintah. Botton – up adalah tanda yang di buat oleh pihak swasta atau non pemerintah. Pavlenko mengkategorikan Rambu-rambu top-down adalah nama jalan , bangunan resmi, rambu-rambu jalan, dan rambu larangan diberi label sebagai rambu pemerintah yang dapat mencerminkan kebijakan bahasa suatu negara. Di sisi lain, rambu-rambu bottom-up meliputi rambu-rambu di toko-toko dan perusahaan swasta, iklan yang dipasang oleh masyarakat, dan pemilik toko<sup>8</sup>.

Scollon (2003) dan Reh (2004) mengklarifikasi Tekstonomi menjadi empat yaitu: (1) Duplikating, Yang artinya semua informasi di sajikan dengan menggunakan dua bahasa,(2) Fragmentary atau persamaan penerjemahan digunakan untuk informasi dengan menggunakan dengan multibahasa (3) Overlapping adalah salah satu informasi yang sama tetapi menggunakan bahasa yang berbeda tetapi setiap bahasa memberi informasi tambahan (4) Complementary penggunaan dua bahasa atau lebih untuk menyampaikan sesuatu yang terkhusus pada suatu tekstonomi<sup>9</sup>.

Scollon dan Scollon dalam Discourses in place Lanuange in Material World memaparkan teori geosemiotik . Geosemiotik di gunakan dalam kajian luar ruagan yang memiliki tiga dimensi objek yaitu interaksi, semiotika visual, dan place semiotic .pada penelitian ini focus menggunakan semiotika visual karena lebih focus terhadap tanda yang muncul di lapangan untuk di analisis<sup>10</sup>.

#### Data dan Analisis

Seperti yang di sebutkan sebelumnya, masyarakat yordania khususnya di Jabal Wiebedeh mereka menggunakan bahasa arab sebagai L1 dan bahasa Inggris sebagai FL .dari data yang di temukan Raja Abdullah kedua memberikan pengumuman tentang undang – undang resmi untuk melestarikan bahasa arab no 35 pada tahun 2015 yang terdiri dari 18 pasal dalam bahasa arab. Beberapa pasal tersebut berbunyi :

#### لمادة 4

يجب ان يكون باللغة العربية:-

- أ- أي إعلان يثبت او ينشر او يثبت على الطريق العام او في أي مكان عام او وسائل نقل عام، ويجوز ان تضاف ترجمة له بلغة اجنبية على ان تكون اللغة العربية اكبر حجما وابرز مكاناً.
- ب- ترجمة الافلام والمصنفات الناطقة بغير العربية المرخص عرضها في المملكة صوتاً أو كتابةً

#### لمادة 5

أ- تكتب باللغة العربية:-

- 1- لافتات اسماء المؤسسات المشمولة بأحكام هذا القانون وعنوان قرطاسيتها.
  - 2- اوراق النقد والمسكوكات والطوابع والميداليات الأردنية.
  - 3- الشهادات والمصدقات العلمية.
- ب- يجوز ان تضاف الى الكتابة العربية ما يقابلها بلغة اجنبية على ان تكون اللغة العربية اكبر حجما وابرز مكانا

<sup>8</sup> a Pavlenko, “The Bilingual Mental Lexicon: Interdisciplinary Approaches BT - Bilingual Education and Bilingualism,” *Bilingual Education and Bilingualism*, 2009, 1–21  
<[http://astro.temple.edu/~apavlenk/pdf/Chapter\\_6\\_Conceptual\\_Representation\\_in\\_the\\_Bilingual\\_Lexicon\\_and\\_Second\\_Language\\_Vocabulary\\_Learning.pdf/%5Cnpapers2://publication/uuid/73DF3CAF-4875-403D-9CD7-8C0C59F6F768](http://astro.temple.edu/~apavlenk/pdf/Chapter_6_Conceptual_Representation_in_the_Bilingual_Lexicon_and_Second_Language_Vocabulary_Learning.pdf/%5Cnpapers2://publication/uuid/73DF3CAF-4875-403D-9CD7-8C0C59F6F768)>.

Farran.<sup>9</sup>

Ron Scollon dan Suzie Wong Scollon, *實體世界的語言 Discourses in Place*, 2005 <sup>10</sup>

<<https://books.google.com.tw/books/about/實體世界的語言.html?id=a9jBAQAACA AJ&pgis=1>>.





11 .

*Pasal 4*

*Kewajiban dalam menggunakan bahasa Arab:*

*setiap siaran iklan, diterbitkan atau dipasang di jalan umum, tempat umum atau transportasi umum, dan terjemahan dapat ditambahkan ke dalamnya dalam bahasa asing, asalkan bahasa Arab lebih besar dan lebih menonjol dalam bahasa Arab.*

*Terjemahan film dan karya non-Arab yang dilisensikan untuk ditampilkan di Kerajaan dengan suara atau tulisan*

*Pasal 5*

*Ditulis dalam bahasa Arab-:*

*1- Tanda-tanda nama-nama lembaga yang dicakup oleh ketentuan undang-undang ini dan alamat alat tulis mereka.*

*2- Uang kertas, koin, perangko, dan medali Yordania.*

*3- Sertifikat dan dukungan ilmiah.*

*Diperbolehkan untuk menambahkan tulisan Arab apa yang setara dengan itu dalam bahasa asing, asalkan bahasa Arab lebih besar dalam ukuran dan tempat yang lebih menonjol.*

Merujuk dari dua pasal yaitu pasal empat dan lima menggambarkan pemerintah yordania mendukung akan penggunaan bahasa arab .

Peneliti menggolongkan data menurut pavlenko menjadi top down dan botton up seperti pada table berikut :

<b>Bentuk</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi</b>
Bottom-up	27	71%
Top-down	11	29%
jumlah	38	100%

Pada table ini peneliti menemukan jumlah tanda yang muncul sebanyak 38 tanda ,yang terdiri atas bottom – up lebih banyak dari top – down yaitu 27 tanda dengan presentasi 71%. Sedangkan top – down memiliki jumlah 11 tanda atau sekitar 29% dari semua. Table ini juga menjadikan bahwa Jabal Wiebdeh merupakan ruang public yang banyak di gunakan non pemerintah .

I. Botton – Up

Bottom – up merupakan bentuk tanda yang di buat oleh swasta atau non pemerintah. Tanda yang terdapat pada bottom-up dianalisis berdasarkan tiga kriteria, yaitu commercial, non commercial, dan grafiti berdasarkan bahasa yang digunakan dalam setiap bingkai. Tabel berikut mengilustrasikan statistik untuk kedua kategori ini secara terpisah. Selain itu, Scollon melihat grafiti sebagai contoh "wacana transgresif" yang bertujuan untuk menantang otoritas sosial dan harapan yang umum dipegang<sup>12</sup> .

Di Jalan kuliatu syariah , grafiti hadir di berbagai sudut jalan seperti yang tertulis di bawah dalam data statistik. Dalam grafiti tersebut lebih banyak di dominasi menggunakan bahasa Arab. Tabel di bawah ini mewakili jumlah setiap jenis dalam kategorisasi ini.

<b>Bentuk dari Bottom-up</b>	<b>Jumlah</b>	<b>persentasi</b>
Commercial	19	68%
Graffiti	4	14%
Noncommercial	5	18%
Jumlah	28	100%

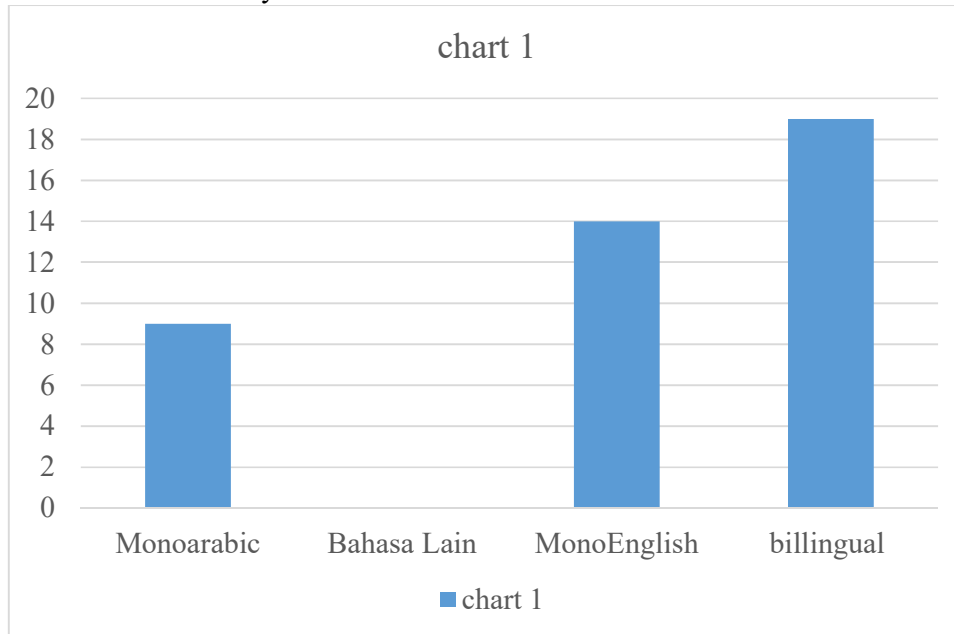
<sup>11</sup>مجمعاللغة العربية الاردني, "قانون حماية اللغة العربية", 2016 <[https://arabic.jo/?page\\_id=120](https://arabic.jo/?page_id=120)>

Scollon dan Scollon.<sup>12</sup>





Pada table ini peneliti menemukan 28 tanda dengan jumlah tanda commercial 19 atau 68% , Noncommercial sebanyak 5 dengan presentasi 18% dan graffiti sebanyak 4 atau 14% . Melihat data yang disajikan oleh table di atas aktivitas ekonomi sangatlah pesat karena data commercial sangatlah banyak di dibandingkan data noncommercial .gambar gravity sangatlah sedikit menunjukkan penolakan terhadap pemerintah tidak ada seperti yang di katakan scollon sebelumnya.



Grafik series di atas adalah data yang didapatkan pada tanda bottom – up sebagaimana banyaknya iklan atau nama – nama yang menggunakan satu bahasa(monolanguange ) dan billigual. Pada statistik yang terdapat menggambarkan bahwa penggunaan bahasa arab masih sangat kurang bahasa resmi mereka menjadi urutan ketiga. Penggunaan bahasa inggris lebih banyak dari bahasa arab .

Melihat dari undang – undang penjagaan bahasa arab yang di keluarkan oleh Raja Abdullah kedua pada tahun 2015 dalam menjaga bahasa arab masyarakat pada jabal Wiebdeh masih banyak melanggar aturan karena penggunaan bahasa inggris lebih dominan di dibandingkan bahasa arab. Tetapi tidak menutupi kemungkinan bilingual sangat mendominasi .dari sini dapat diambil kesimpulan penggunaan bilingual sebagai pengertian atau translasi bahasa terhadap para turist atau pengunjung non arab yang berkunjung ke daerah jabal Wiebdeh.

Penggunaan bahasa arab lebih sedikit di dibandingkan bahasa inggris juga menjadi tanda bahwa produk –produk yang di hasilkan dari negara arab ini sangatlah sedikit. Sedangkan produk import / brand luar sangatlah banyak.

Berfokus pada tanda bottom-up bilingual, 19 tanda bilingual dianalisis pada Tabel dibawah sesuai dengan taksonomi jenis susunan informasi multibahasa yang digagas oleh Reh, (2004), yaitu: Duplikating, Fragmentary, Overlapping, dan Complementary.



Hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tanda Commercial Bilingual Bottom-up	Jumlah	Percentage
Duplicating	11	58%
Fragmentary	6	32%
Overlapping	0	0%
Complementary	2	10%
Jumlah	19	100%

Dari data table di atas bilingual pada commercial bottom – up didominasi oleh duplicating yang mempunyai 11 tanda atau 58% .melihat duplicating di urutan pertama, maka masyarakat menggunakan bahasa Inggris pada papan iklan merupakan tambahan informasi bagi para pengunjung ke Jabal Wiebdeh.



## II. Top – Down

Untuk kategori top-down, terdapat 22 tanda yang dibagi menjadi tanda verbal dan non-verbal, serta dua tanda yaitu tanda verbal dan non verbal. Dengan mengkategorikan data dalam penelitian menjadi tiga bagian memiliki tujuan untuk menjelaskan stratifikasi tanda

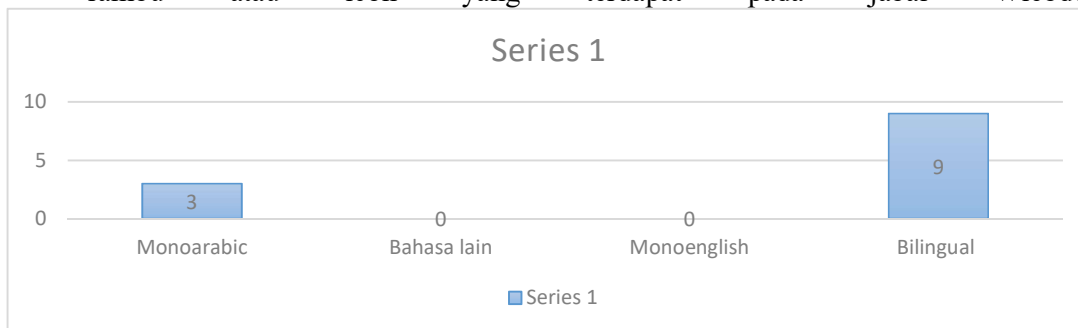




yang tidak terbatas untuk setiap kategori. Berikut adalah table tanda verbal dan non verbal :

<b>Tanda Verbal vs. Non-verbal Top-down</b>	<b>Jumlah</b>	<b>presentasi</b>
Verbal	14	64%
Non-verbal	0	0%
Dual (Bilateral)	8	36%
Jumlah	22	100%

Menurut table di atas , sepertiga dari total tanda top-down mencakup informasi verbal seperti simbol, ikon atau indeks. untuk melengkapi makna tanda sebagai unit informasi berbingkai tunggal dan untuk menggunakan kekuatan otoritatif untuk penyedia tanda-tanda sebagai layanan masyarakat. Persentase 64% dalam kategorisasi ini dianggap cukup dibandingkan dengan tanda-tanda verbal lainnya, yang menghitung hingga lebih dari setengah dari kategorisasi ini. Akhirnya, tanda-tanda non-verbal tidak hadir dengan presentasi 0%. Seperti yang ditunjukkan oleh hasilnya, jumlah tanda komunikatif verbal lebih banyak mendominasi .sedangkan dual atau menggunakan keduanya 36 % . Temuan ini mungkin mendukung anggapan bahwa masyarakat jabal Wiebdeh lebih mengedepankan makna asli dibandingkan dengan makna imajinasi. Dualitas dalam rambu-rambu tidak cukup ditampilkan untuk tujuan mengekspresikan sepenuhnya pesan rambu-rambu di sepanjang jalan, tetapi dualitas yang di maksud sebagai penafsiran tanda pada sebuah rambu – rambu atau icon yang terdapat pada jabal Wiebdeh.



Pada gambar grafik di atas menjelaskan bahwa semua tanda top-down yang mengandung bentuk verbal maupun dwibahasa Arab / Inggris pada tingkat teratas dari hasil keseluruhan kategori ini. kemungkinan terjadi karena tingkat kesadaran pemerintah yordania yang sangat tinggi terhadap pemeliharaan bahasa arab sebagai bahasa peninggalan mereka seperti yang disebutkan sebelumnya di dalam undang – undang nomor 35 pada tahun 2015. Selain itu, tidak ada tanda multibahasa tambahan dalam kategorisasi ini, walaupun negara yordania sangatlah banyak pendatang selain dari negara arab. Satu-satunya bahasa yang ditampilkan adalah bahasa Arab dan Inggris. Namun, tampilan bahasa Arab mematuhi Undang-Undang Iklan di yordania tahun 2015 pasal 5 B yang memperbolehkan menggunakan bahasa lain dengan tetap memperbesar tulisan bahasa arab. Penggunaan bahasa arab pada top – down / pemerintah di simbol dan tanda pada Jabal Wiebdeh menjadikan contoh pihak otoritas atau pemerintah juga menjalankan aturan yang dibuatnya. Pada tanda-tanda versi bilingual bahasa Arab ditampilkan terlebih dahulu, menggunakan font tebal diikuti oleh bahasa Inggris. Selain itu perhatian dan penekanan bahasa Arab lebih di utamakan dengan memuat lebih banyak informasi yang disajikan.



Analisis selanjutnya adalah analisis top down berdasarkan tektonomi seperti pada table berikut:

Tanda Top-down Bilinguals	Jumlah	Presentasi
Duplicating	7	78%
Fragmentary	0	0%
Overlapping	0	0%
Complementary	2	22%
jumlah	9	100%

Melihat pentingnya kategori ini dalam menyelaraskan dan mendefinisikan urutan interaksi di area sosial dengan tanda visual dan verbal, sebagai alat atau media komunikasi dalam ruang publik adalah bahwa semua tanda dwibahasa top-down lebih banyak di bagian duplicating. Penekanannya, tentu saja pada bahasa arab sebagai bahasa resmi. Sementara bahasa inggris menjadi urutan yang kedua tanpa tampilan bahasa lain seperti ibrani, Prancis, Spanyol atau Rusia, terlepas dari kenyataan bahwa di yordania berdekatan dengan Israel dan banyak lembaga PBB yang berkantor di yordania.



### III. Visual Semiotik

Visual semiotik yang ada di jabal wiebdah terdapat pada graffiti dan mural lukisan di tembok dan street art . Underground amman tour menjadi komunitas yang mewarnai graffiti dan street art yang ada di Jabal Wiebdah <sup>13</sup>. Mural dan graffiti yang terdapat pada dinding jalan menghasilkan tanda – tanda yang menggambarkan social yang berada pada jabal Wiebdah itu sendiri. Berikut adalah beberapa bentuk mural dan graffiti sebagai tanda yang memiliki arti tertentu:

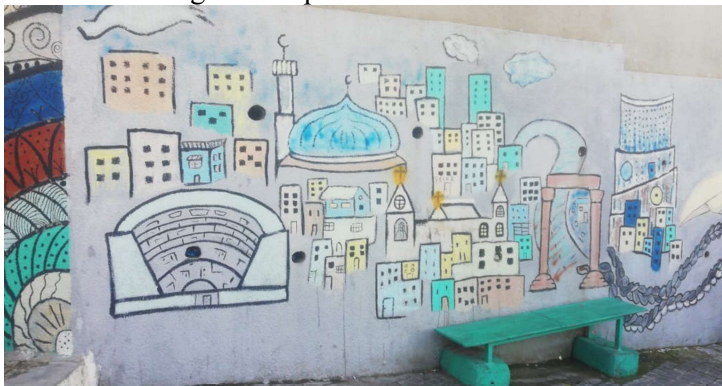
Carlotta Poirier, “Graffiti in Jordan, at the intersection of art and hip - hop,” *Jordan News* (Amman, 2022) <sup>13</sup>

<[www.jordannews.jo](http://www.jordannews.jo)>.





Mural gambar di atas adalah menjadi suatu tanda perlawanan masyarakat yordania serta penguatan / حركة المقومة yang dilakukan demi menjaga identitas palestina . Kutipan Mahmud darwish dalam tembok sebagai bukti perlawanan.



Gambar selanjutnya merupakan mural yang menlambangkan Kota aman dengan bangunan rumah Kota dan diwilayah pegunungan. Kota Amman adalah khususnya Wiebddeh penjadi pusat toleransi dengan dilambangkannya masjid dan gereja yang saling berdampingan.



Gambar wanita dengan rambut panjang merupakan tanda pergerakan wanita yang ada di yordania dalam melawan feminnisme yang terdapat di yordania. Pada bagian pembahasan, banyak merujuk jurnal, laporan hasil penelitian, buku yang menyebar pada setiap aspek atau subaspek pembahasan yang mutakhir minimal **10 tahun** terakhir. Diketik spasi tunggal, Times New Roman dengan ukuran *font* 12.

## SIMPULAN

Analisis data yang mendokumentasikan representasi item LL yang berbeda, baik top-down maupun bottom-up dalam tanda petunjuk arah dalam ruang publik, mengungkapkan



adanya pola LL diferensial di masing-masing bentuk yang mencerminkan suasana khas untuk jabal wibdeah tetapi tidak lepas dari kondisi social masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian ini seperti yang ditampilkan dalam tabel dan grafik di atas, menunjukkan betapa heterogennya atau beraneka ragam bahasa yang muncul di jalan secara umum.

Ada berbagai perbedaan bentuk tanda seperti papan nama jalan, petunjuk arah dan nama – nama toko dari bottom – up dan top- down. meskipun bahasa inggris dan bahasa lain boleh digunakan dalam penerjemahan tetapi banyak nama toko dan iklan yang memperbesar huruf dalam bahasa arab. Pemerintah juga mendukung pelestarian bahasa arab sebagai bahasa peninggalan mereka. Kuantitas dan kualitas tanda dalam kategori bottom-up mengalahkan top-down dalam jumlah dan desain.

Sebagian besar tanda di jabal wibdeh adalah bottom-up (27/38) dengan presentasi 71% dan tanda top down count (11/38) dengan presentasi 29%. Terlepas dari kenyataan bahwa bahasa resminya adalah bahasa Arab, bahasa Inggris menjadi bahasa kedua sebagai translator untuk mewakili nama jalan terutama di papan nama toko atau bottom-up. Upaya peneliti mencari bahasa yang dominan dan sering muncul di jabal wibdeh pada pamlet , nama jalan dan nama toko memunculkan fakta tanda top-down dan botton – up juga secara eksklusif menggunakan dwibahasa bilingual (Arab dan Inggris). Terlepas dari kenyataan bahwa Undang-Undang pelestarian bahasa arab nomor 35 tahun 2015 yang di keluarkan Raja Abdullah Kedua, Yordania dengan jelas menyatakan pentingnya mengangkat dan menggunakan bahasa Arab di setiap periklanan dan informasi. Urutan kedua pada bottom-up secara umum adalah bahasa Inggris monolingual. Monolingual pada bahasa inggris banyak disebabkan karena banyaknya brand / produk Eropa yang menguasai pasar di negara yordania di bandingkan dengan produk dari yordania dan negara arab secara umum. Pada tanda top down banyak menggunakan tanda verbal di bandingkan non verbal . Oleh karena itu, dapat dinyatakan jika menggunakan dual /verbal dan non verbal maka tanda non verbal sebagai lambang atau ikon pada tanda tersebut.

Kehadiran bahasa Arab dalam tanda-tanda bottom-up kurang mewakili dalam semua tanda, maka banyak duplicating terhadap bahasa inggris. Dalam tanda top down, bahasa Arab dan Inggris divisualisasikan lebih banyak di bandingkan dengan bahasa Arab monolingual terlihat dari pamlet nama jalan. Visualisasi bahasa Arab dan Inggris pada nama – nama jalan yang dilakukan pemerintah hanya untuk memberi tambahan informasi /translator terhadap turis non Arab yang berkunjung ke jabal Wiebdeh.

Visual semiotic di jabal wiebdah berupa mural dan grafitiy dengan adanya Underground amman tour sebagai komunitas yang menjalaninya. Lukisan mural dan grafiti dalam street art menjadi cerminan masyarakat. Banyak masyarakat yordania sebagai pendukung palestina, seperti pada gambar Mahmud Darwis sebagai tokoh pujangga palestina. Pemberontakan terhadap Israel di yordania atau dukungan mereka terhadap negara tetangga dengan mural dan grafiti .kedua gambar wanita yang tidak berkrudung menjadi lambang gerakan kebebasan kaum feminisme yang berada di yordania. Penindasan terhadap kaum perempuan mungkin masih sangat tinggi di karenakan melihat tradisi arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh . Patta Rapanna, ., *syakir media press*, 1 desember (Makasar: syakir media press, 2021), IV
- Erikha, Fajar, “Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Di Kota Yogyakarta,” *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 8 (2018), 38 <<https://doi.org/10.17510/paradigma.v8i1.231>>
- Farran, Bashar, “the Linguistic Landscape of Ramallah , Palestine : a Case Study of Analysing the Dominance of English Vs . Arabic As L1 in the Main Street of the,” 16,



242–58

- Gunawan Widiyanto, “Sekilas tentang lanskap linguistik,” 2009, 2009  
hisyam Zaini, *No Title*, ed. oleh M.Hum Dr.Yulia Nasrul Latif, S.Ag (Yogyakarta: Idea Press  
Yogyakarta, 2022)
- McKiernan, Thomas, “The linguistic landscape of a Malaysian border town,” *English Today*,  
37 (2021), 224–35 <<https://doi.org/10.1017/S0266078419000506>>
- Pavlenko, a, “The Bilingual Mental Lexicon: Interdisciplinary Approaches BT - Bilingual  
Education and Bilingualism,” *Bilingual Education and Bilingualism*, 2009, 1–21  
<[http://astro.temple.edu/~apavlenk/pdf/Chapter\\_6\\_Conceptual\\_Representation\\_in\\_the  
\\_Bilingual\\_Lexicon\\_and\\_Second\\_Language\\_Vocabulary\\_Learning.pdf%5Cnpapers2:  
//publication/uuid/73DF3CAF-4875-403D-9CD7-8C0C59F6F768](http://astro.temple.edu/~apavlenk/pdf/Chapter_6_Conceptual_Representation_in_the_Bilingual_Lexicon_and_Second_Language_Vocabulary_Learning.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/73DF3CAF-4875-403D-9CD7-8C0C59F6F768)>
- Poirier, Carlotta, “Graffiti in Jordan, at the intersection of art and hip - hop,” *Jordan News*  
(Amman, 2022) <[www.jordannews.jo](http://www.jordannews.jo)>
- “Population of Jordan” (Amman, 2020) <<https://fanack.com/jordan/population-of-jordan/>>
- Scollon, Ron, dan Suzie Wong Scollon, *實體世界的語言 Discourses in Place*, 2005  
<[https://books.google.com.tw/books/about/實體世界的語言  
.html?id=a9jBAQAACA AJ&pgis=1](https://books.google.com.tw/books/about/實體世界的語言.html?id=a9jBAQAACA AJ&pgis=1)>
- 2016 “قانون حماية اللغة العربية الاردني,” *مجمع اللغة العربية الاردني* <[https://arabic.jo/?page\\_id=120](https://arabic.jo/?page_id=120)>